

Abstrak

Muhammad Risnu Kahfinuddin, 186010223305, *Pemenuhan Hak Nafkah Anak Pasca Perceraian Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) (Studi Kasus di Pengadilan Agama Bojonegoro)*, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2026. Pembimbing: Dr. Munir, M.Hum.

Kata Kunci: Nafkah Anak, Perceraian, PPPK, Pengadilan Agama Bojonegoro.

Perceraian tidak hanya mengakhiri hubungan antara suami dan istri, tetapi juga menimbulkan akibat hukum terhadap pemenuhan hak nafkah anak. Dalam praktiknya, kewajiban nafkah anak pasca perceraian sering menghadapi berbagai kendala, terutama apabila ayah berstatus sebagai Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K). Status kepegawaian P3K yang bersifat kontraktual dan memiliki ketidakpastian penghasilan dapat memengaruhi konsistensi pemenuhan nafkah anak. Kondisi tersebut juga ditemukan dalam praktik di Pengadilan Agama Bojonegoro, di mana masih terdapat ayah berstatus P3K yang mengalami kesulitan atau tidak melaksanakan kewajiban nafkah anak secara optimal.

Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu bagaimana praktik pemenuhan hak nafkah anak pasca perceraian oleh ayah berstatus P3K dan bagaimana pemenuhan nafkah anak tersebut dalam perspektif hukum keluarga Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis praktik pemenuhan hak nafkah anak pasca perceraian oleh ayah berstatus P3K serta untuk memahami pemenuhan nafkah anak tersebut dalam perspektif hukum keluarga Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Pengadilan Agama Bojonegoro. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari hakim, panitera, pihak ibu, dan pihak ayah berstatus P3K. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pemenuhan nafkah anak oleh ayah berstatus P3K belum berjalan secara optimal. Pemenuhan nafkah anak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi ayah, sistem kerja kontrak, serta kesadaran dalam melaksanakan tanggung jawab pasca perceraian. Dalam perspektif hukum keluarga Islam, kewajiban nafkah anak tetap menjadi tanggung jawab ayah meskipun telah terjadi perceraian dan kondisi ekonomi mengalami perubahan. Upaya penyelesaian dilakukan melalui mediasi, penyesuaian besaran nafkah berdasarkan kemampuan ayah, serta pelaksanaan eksekusi apabila kewajiban nafkah tidak dipenuhi.

ABSTRACT

Muhammad Risnu Kahfinuddin, 186010223305, Fulfillment of Child Support Rights After Divorce of Government Employees with Employment Agreements (P3K) (Case Study at the Bojonegoro Religious Court), Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University, Tulungagung, 2026. Supervisor: Dr. Munir, M.Hum.

Keywords: Child Support, Divorce, PPPK, Bojonegoro Religious Court.

Divorce not only ends the relationship between husband and wife but also has legal consequences for fulfilling child support rights. In practice, child support obligations after divorce often face various obstacles, especially if the father is a Government Employee with Employment Agreements (P3K). The contractual nature of P3K employment and the uncertainty of income can impact the consistency of child support payments. This situation is also found in practice at the Bojonegoro Religious Court, where some fathers with P3K status still experience difficulties or fail to fulfill their child support obligations optimally.

This research focuses on two research questions: how P3K fathers fulfill their child support rights after divorce and how they fulfill their child support obligations from an Islamic family law perspective. The purpose of this research is to identify and analyze the practice of fulfilling child support rights after divorce by P3K fathers and to understand the fulfillment of child support from an Islamic family law perspective.

This research uses empirical legal research with a qualitative approach. The research location is the Bojonegoro Religious Court. Data sources were obtained from primary and secondary sources through interviews, observation, and documentation. Research informants included judges, court clerks, mothers, and fathers with P3K status. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results indicate that P3K fathers' child support obligations are not yet optimal. Child support is influenced by the father's economic situation, the contract work system, and awareness of fulfilling their post-divorce responsibilities. From an Islamic family law perspective, the father remains responsible for child support even after a divorce and changing economic circumstances. Resolution efforts include mediation, adjusting the amount of child support based on the father's means, and even executing a court order if the child support obligation is not met.

محد ريسنو قهفين الدين، 186010223305، الوفاء بحقوق النفقة بعد طلاق موظفي الحكومة بعقود عمل مؤقتة (P3K) (دراسة حالة في محكمة بوجونيغورو الشرعية)، برنامج دراسات قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، جامعة السيد علي رحمت الله الإسلامية الحكومية، تولونغ أغونغ، 2026. المشرف: د. منير، ماجستير في العلوم الإنسانية.

الكلمات المفتاحية: النفقة، الطلاق، PPPK، محكمة بوجونيغورو الشرعية.

لا يقتصر الطلاق على إنهاء العلاقة الزوجية فحسب، بل يترتب عليه أيضاً آثار قانونية على الوفاء بحقوق النفقة. عملياً، غالباً ما تواجه التزامات النفقة بعد الطلاق عقبات عديدة، لا سيما إذا كان الأب موظفاً حكومياً بعقد عمل مؤقت (P3K). إذ إن طبيعة عقود العمل المؤقتة وعدم استقرار الدخل قد يؤثران على انتظام دفعات النفقة. يُلاحظ هذا الوضع أيضاً في محكمة بوجونيغورو الشرعية، حيث لا يزال بعض الآباء من فئة "P3K" يواجهون صعوبات أو يعجزون عن الوفاء بالتزاماتهم تجاه أطفالهم على النحو الأمثل.

يركز هذا البحث على سؤالين رئيسيين: كيف يفي آباء "P3K" بحقوقهم في النفقة بعد الطلاق، وكيف يوفون بالتزاماتهم تجاه أطفالهم من منظور قانون الأسرة الإسلامي. يهدف هذا البحث إلى تحديد وتحليل ممارسات آباء "P3K" في الوفاء بحقوقهم في النفقة بعد الطلاق، وفهم كيفية الوفاء بهذه الحقوق من منظور قانون الأسرة الإسلامي.

يستخدم هذا البحث المنهج القانوني التجريبي النوعي. وقد أُجري البحث في محكمة بوجونيغورو الشرعية. وتم جمع البيانات من مصادر أولية وثانوية من خلال المقابلات والملاحظة والوثائق. وشملت عينة البحث قضاة، وموظفي محكمة، وأمّهات، وآباء من فئة "P3K". وشملت تقنيات تحليل البيانات اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

تشير النتائج إلى أن التزامات آباء "P3K" تجاه أطفالهم لا تزال غير كافية. يتأثر مبلغ النفقة بالوضع الاقتصادي للأب، ونظام العمل التعاقدية، ومدى إدراكه لمسؤولياته بعد الطلاق. من منظور الشريعة الإسلامية، يبقى الأب مسؤولاً عن النفقة حتى بعد الطلاق وتغير الظروف الاقتصادية. تشمل سبل حل النزاعات الوساطة، وتعديل مبلغ النفقة بناءً على إمكانيات الأب، وحتى اللجوء إلى القضاء في حال عدم الوفاء بالتزامات النفقة.